



Analisis Potensi Kewirausahaan Mahasiswa di Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Pattimura

Francisca Riconita Sinay^{1*}

¹Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Pattimura Ambon, Indonesia

Article Info

Kata Kunci:

Potensi,
Kewirausahaan,
Mahasiswa

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi potensi kewirausahaan mahasiswa di Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Pattimura, khususnya pada Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 99 mahasiswa, dengan mempertimbangkan tahun angkatan, jenis kelamin, dan jurusan/program studi. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran empiris tentang potensi kewirausahaan mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi kewirausahaan mahasiswa memiliki pengaruh signifikan terhadap pengembangan kemampuan di bidang kewirausahaan. Analisis skor poin pertanyaan dilakukan dengan rata-rata tertimbang berdasarkan faktor beban relatif. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan dan pengembangan potensi kewirausahaan mahasiswa dapat memberikan kontribusi positif pada operasional dan kesuksesan kewirausahaan mahasiswa. Diharapkan bahwa mahasiswa yang memiliki karakteristik kewirausahaan sudah memiliki kompetensi yang mendukung pembuatan rencana bisnis.

Keywords:

Potential,
Entrepreneurship,
Students

ABSTRACT

This study aims to explore the entrepreneurial potential of students in the Faculty of Education at Pattimura University, particularly in the Department of Social Sciences. Data were collected through the distribution of questionnaires to 99 students, considering their academic year, gender, and department/program of study. Descriptive statistical analysis was employed to provide an empirical overview of students' entrepreneurial potential. The research findings indicate that students' entrepreneurial potential significantly influences the development of skills in the field of entrepreneurship. The analysis of questionnaire scores was conducted using a weighted average based on relative load factors. The implications of this research suggest that enhancing and developing students' entrepreneurial potential can contribute positively to the operational aspects and success of student entrepreneurship. It is expected that students with entrepreneurial characteristics already possess competencies that support the creation of business plans. In conclusion, this research highlights the importance of understanding and optimizing students' entrepreneurial potential to support their success in the business world.

*Corresponding Author:

Francisca Riconita Sinay

Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan IPS FKIP Unpatti

Jl. Ir. M. Putuhena Poka Ambon

Sinay.Francisca@gmail.com

Panduan Sitasi:

Sinay, F. R. (2024). Analisis Potensi Kewirausahaan Mahasiswa di Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Pattimura. *Jurnal Jendela Pengetahuan*. 17(1), 125-137. <https://doi.org/10.30598/jp17iss1pp125-137>

PENDAHULUAN

Semakin maju suatu negara dapat tercermin dari semakin banyak orang yang terdidik dan sekaligus kemungkinan semakin banyak pula yang menganggur, oleh sebab itu, semakin dirasakan akan pentingnya dunia wirausaha. Pembangunan akan lebih berhasil jika ditunjang oleh keberadaan wirausaha yang dapat membuka lapangan kerja, karena kemampuan pemerintah untuk itu sangat terbatas. Wirausaha merupakan salah satu pelaku pembangunan yang potensial, baik dalam jumlah maupun mutunya. Di satu sisi, kuantitas dan kualitas wirausaha di Indonesia masih tergolong kurang memadai, jika dibandingkan jumlah total penduduk. Di sisi lain, keberadaan wirausaha dirasakan sangat diperlukan sebagai salah satu faktor pendukung kemajuan perekonomian suatu bangsa.

Perkembangan teori dan definisi wirausaha berawal dari terjemahan dari bahasa Perancis yaitu *entrepreneur* yaitu orang yang mendobrak sistem ekonomi dengan memperkenalkan barang dan jasa baru, dengan menciptakan bentuk organisasi baru ataupun mengolah bahan baku baru (Alma, 2008). Definisi ini menekankan bahwa seorang wirausaha adalah orang yang mampu melihat peluang dan menciptakan manfaat dari peluang tersebut. Proses kewirausahaan meliputi semua kegiatan dan tindakan untuk mengejar dan memanfaatkan peluang. Kewirausahaan adalah konsep dasar yang menghubungkan berbagai bidang ilmu yang berbeda, antara lain; ekonomi, sosiologi, dan sejarah. Kewirausahaan bukan hanya di bidang interdisiplin yang biasa dilihat atau ditemukan di institusi pendidikan, melainkan pokok-pokok yang menghubungkan kerangka konseptual utama dari berbagai disiplin ilmu dan dianggap sebagai kunci dari blok bangunan ilmu sosial yang terintegrasi (Casson, 2012). Sisi lain mengenai kewirausahaan adalah salah satu dari sejumlah masukan yang berkontribusi terhadap keseluruhan penampilan ekonomi suatu negara, bersama-sama dengan komponen modal dan sumberdaya manusia. Hal tersebut adalah dipandang sebagai faktor masukan (input) yang memperbaiki efisiensi perekonomian dan merupakan substitusi terhadap faktor lainnya. Kewirausahaan diakui sebagai suatu aspek bisnis yang menempati posisi penting untuk meningkatkan vitalitas dan pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Mahasiswa dan lulusan perguruan tinggi, seringkali melihat bahwa pekerjaan di bidang kewirausahaan adalah sebagai suatu alternatif pilihan karir yang menarik. Kewirausahaan dipandang sebagai representasi kebebasan, realisasi diri, dan lebih bergengsi daripada pekerjaan sebagai karyawan pada suatu perusahaan/organisasi (Luthje & Franke, 2003). Jadi, kewirausahaan mencerminkan alternatif penanggulangan pengangguran dan diskriminasi di pasar kerja, dan sebagai jalur pengentasan kemiskinan (Singh et al., 2008). Di banyak negara, kewirausahaan dipandang sebagai agen revitalisasi untuk mengatasi masalah pengangguran, katalis potensial dan inkubator kemajuan teknologi, produk, dan inovasi pasar, sehingga eksistensinya perlu diperluas, terutama di negara-negara sedang berkembang (Ali et al., 2011). Sejalan dengan itu, Raab et al. (2005) mengemukakan bahwa rendahnya intensitas kegiatan kewirausahaan di suatu negara merupakan faktor utama yang bertanggungjawab terhadap perkembangan ekonomi yang rendah (negatif).

Terdapat konsensus bahwa wirausahawan adalah seseorang yang secara bebas memiliki dan secara aktif mengelola bisnis skala kecil (Collins et al., dalam Rahman & Rahman, 2011), atau secara operasional, didefinisi sebagai seseorang yang menciptakan usaha baru dan menerapkan praktek-praktek yang ditujukan untuk meningkatkan ukuran usahanya (Johnson, 1990). Unsur esensial dari kewirausahaan adalah adanya dimensi keberanian untuk menanggung risiko. Seperti dikemukakan oleh Ali et al. (2011), wirausahawan adalah mereka yang biasanya mengatur dan mengembangkan usahanya sendiri dan memetik manfaat dari berbagai bidang termasuk pengetahuan, pengalaman, pandangan kreatif, dukungan jejaring, dan penanggungan risiko.

Di Indonesia, program kewirausahaan telah dimulai sejak tahun 1973, kemudian diperluas secara intensif pada tahun 90-an melalui lembaga-lembaga pemerintah terkait dan perguruan tinggi, dengan membentuk kerjasama program internasional, baik dengan World Bank, ILO, UNDP serta lembaga-lembaga internasional lainnya, termasuk NGO (LSM) internasional.

Berbagai program yang telah dikembangkan sebagai pilot proyek yang terkait dengan kewirausahaan tersebut, seperti misalnya; Tenaga Kerja Sukarela Terdidik (TKST), Tenaga Kerja Pemuda Mandiri Profesional (TKPMP), Program Kewirausahaan Pemuda, Program Usaha Mandiri, dan sebagainya. Secara umum, semua program tersebut menasar kelompok masyarakat terdidik yaitu lulusan SMA/SMK dan sarjana, dengan harapan membantu menanggulangi pengangguran terdidik melalui penciptaan lapangan kerja. Hingga Tahun 2005, hasil implementasi daripada program-program tersebut sampai pada kesimpulan bahwa, program kewirausahaan adalah merupakan program strategis jangka panjang. Artinya bahwa, implementasi dan hasil-hasilnya bersifat jangka panjang, dan salah satu media yang dibidik pemerintah adalah lembaga pendidikan terutama perguruan tinggi, melalui pengembangan kurikulum kewirausahaan.

Pengembangan lebih lanjut, yaitu sejak Tahun 2009, pemerintah (melalui perguruan tinggi) juga telah mencanangkan program pembelajaran kewirausahaan bagi mahasiswa yang dikenal dengan Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) dan Program Kreatifitas Mahasiswa Kewirausahaan (PKMK). Tujuan program ini adalah agar para lulusan perguruan tinggi tidak hanya sebagai *job seeker* tetapi juga menjadi *job creator*. Konsep pembelajaran kewirausahaan bagi mahasiswa muncul ketika ada wacana apakah kewirausahaan itu bakat atau dapat diajarkan. Melalui program bantuan dalam bentuk PMW dan PKMK ini, mahasiswa dilatih menjadi wirausaha dengan dana hibah Dirjen Dikti yang besarnya berkisar antara Rp. 4–25 juta per kelompok. Kemudian, karena sesuatu hal, program PMW dihentikan dan hanya ada program PKMK saja. Di samping program kewirausahaan yang diluncurkan oleh pemerintah, pihak swasta juga bergerak secara aktif berpartisipasi dalam pengembangan kewirausahaan. Orientasi pembelajaran kewirausahaan ditujukan kepada mahasiswa didasarkan pada pemikiran sederhana dengan keyakinan bahwa jika orang-orang yang tidak berpendidikan formal atau setidak-tidaknya bukan berpendidikan tinggi bisa berhasil, apalagi mereka adalah mahasiswa atau lulusan perguruan tinggi.

Alma (2008) menyatakan bahwa suatu negara akan mampu membangun perekonomiannya apabila memiliki wirausaha minimal 2 persen dari jumlah penduduknya. Data Badan Pusat Statistik Indonesia untuk negara Indonesia dengan jumlah penduduk per tahun 2022 sebesar 263,60 juta orang, mengindikasikan idealnya harus ada 5.27 juta wirausaha untuk membangun perekonomian Indonesia. Berdasarkan jumlah tersebut, tercermin peluang besar, baik dari sisi peningkatan perekonomian negara maupun pengembangan minat bisnis bagi wirausaha. Hendra (2011), menyatakan bahwa sebagian besar perguruan tinggi di Singapura, Malaysia, Australia, Inggris, Amerika dan negara lainnya, telah menjadikan *entrepreneurship* sebagai mata kuliah penting. Hal tersebut juga dijawab oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pattimura dengan memberikan kewirausahaan sebagai salah satu mata kuliah wajib yang ditempuh oleh setiap mahasiswa. Nurhasanah (2013) menyebutkan, kehidupan pendidikan dalam lingkup pendidikan tinggi memiliki potensi yang sama besarnya dalam upaya menumbuhkan benih-benih karakter yang baik. Proses pendidikan pada perguruan tinggi memiliki peran yang strategis dalam mewujudkan idealisme membentuk karakter manusia Indonesia yang baik dan unggul.

Pengajar juga memiliki peran penting dalam menularkan semangat membangun karakter anak bangsa. Salah satu upaya nyata dalam membangun karakter anak didik adalah dengan melakukan internalisasi dalam proses pembelajaran. Internalisasi nilai-nilai ke dalam proses pembelajaran yang berlangsung di kampus perlu dikaji secara mendalam tentang potensi dari mata kuliah terkait dengan materi yang disampaikan dan nilai-nilai yang bersesuaian untuk dibangun melalui suatu strategi pembelajaran. Pengalaman dan pengetahuan tentang kewirausahaan sangat penting dipertimbangkan sebagai faktor yang turut menentukan potensi kewirausahaan. Sigh et al. (2008) menjelaskan, berdasarkan teori kewirausahaan (*entrepreneurship theory*), terdapat hubungan yang jelas antara pendidikan atau pengetahuan kewirausahaan dengan gagasan serta intensi untuk memulai usaha baru. Oleh sebab itu pula

mengapa banyak perguruan tinggi mencantumkan mata kuliah kewirausahaan pada kurikulumnya.

Peran jasa pendidikan seperti di Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Pattimura adalah mengetahui dan mengembangkan potensi kewirausahaan mahasiswanya untuk bisa masuk dan bersaing di pasar usaha. Pemahaman tentang potensi kewirausahaan mahasiswa, maka fakultas akan dapat memfasilitasi apa yang dibutuhkan dan diinginkan oleh mahasiswanya, serta memberikan saran pertimbangan dan konsultasi mengenai usaha atau bisnis yang bisa disesuaikan dengan minat dan potensinya masing-masing. Hal tersebut menjadi menarik, sehingga penelitian ini berupaya menganalisis potensi kewirausahaan mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Pattimura, sehingga dapat diketahui lebih awal dan pengembangan potensi tersebut menjadi peluang usaha yang layak. Pemilihan mahasiswa sebagai subjek penelitian berdasarkan pandangan bahwa kelompok ini dapat merepresentasikan pewirausaha potensial di negara maju maupun di negara yang sedang berkembang (Mueller, 2004). Mereka dipandang sudah memiliki pemahaman dan pengetahuan yang relatif lebih komprehensif tentang dunia usaha dibandingkan dengan mahasiswa yang belum menempuh mata kuliah kewirausahaan (*entrepreneurship*).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Pattimura, Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial, Kampus Poka Ambon. Objek penelitian adalah kewirausahaan yang difokuskan pada masalah potensi kewirausahaan yang dimiliki oleh mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Pattimura, Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial. Penelitian dilaksanakan pada kurun waktu bulan Pebruari 2023 - April 2023. Menurut Ferdinand (2006), populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik serupa. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Pattimura, Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial. Kemudian, responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang sudah menempuh mata kuliah kewirausahaan (*entepreneurship*) pada saat penelitian dilakukan, dan secara umum, dapat dikatakan bahwa mahasiswa tersebut sudah melewati semester ke IV. Menurut Ferdinand (2011), sampel adalah subset dari populasi, terdiri dari beberapa anggota populasi. Pada penelitian ini, ukuran sampel yang digunakan sebagai sampel responden adalah sebanyak 99 orang, yang terdistribusi secara proposional ke dalam tiga program studi, Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *accidental sampling* yaitu wawancara dilakukan kepada setiap responden yang secara kebetulan ditemui di lokasi penelitian (FKIP- IPS-Unpatti) sehingga memperoleh jumlah sampel sesuai dengan yang diharapkan, seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Sampel Responden Penelitian

Program	Program Studi	Angkatan (tahun)	Jumlah (orang)
Reguler	Pendidikan Kewarganegaraan	2019, 2020	33
Reguler	Pendidikan Sejarah	2019, 2020	33
Reguler	Pendidikan Ekonomi	2019, 2020	33
Jumlah			99

Sumber: data diolah

Potensi kewirausahaan didefinisikan sebagai individu yang berniat untuk mengembangkan dan mengelola bisnis untuk tujuan laba dan pertumbuhan. Variabel ini diukur berdasarkan kuesioner yang digunakan oleh Ali et al. (2011). Variabel-variabel pengukuran potensi kewirausahaan (Y) dalam penelitian ini adalah Kualifikasi diri (X1), Kecakapan (X2), Keberhasilan (X3), Kerjasama (X4), Keahlian (X5). Gambaran secara ringkas tentang variabel dan indikator-indikator penelitian tersebut seperti tertera pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2 Identifikasi Variabel

Variabel	Indikator	Notasi	Sumber/Acuan
Kualifikasi (X ₁)	• Tugas mengawasi	X11	Mas'ud, 2006; 215-224
	• Persaingan bisnis	X12	Mas'ud, 2006; 215-224
	• Memimpin diri sendiri	X13	Mas'ud, 2006; 215-224
	• Merencanakan tujuan	X14	Mas'ud, 2006; 215-224
	• Mengelola waktu dengan konsisten	X15	Mas'ud, 2006; 215-224
	• Standar kehidupan	X16	Mas'ud, 2006; 215-224
	• Stamina prima	X17	Mas'ud, 2006; 215-224
	• Mengakui kesalahan	X18	Mas'ud, 2006; 215-224
	• Kehilangan segala sesuatu	X19	Mas'ud, 2006; 215-224
	• Ketabahan menghadapi masalah	X110	Mas'ud, 2006; 215-224
	• Beradaptasi	X111	Mas'ud, 2006; 215-224
	• Bekerja sendiri	X112	Mas'ud, 2006; 215-224
	• Mengambil keputusan	X113	Mas'ud, 2006; 215-224
	• Rasa saling percaya	X114	Mas'ud, 2006; 215-224
	• Cara memecahkan permasalahan	X115	Mas'ud, 2006; 215-224
	• Menjaga sikap positif	X116	Mas'ud, 2006; 215-224
	• Komunikator	X117	Mas'ud, 2006; 215-224
Kecakapan Diri (X ₂).	• Kecakapan individu	X21	Mas'ud, 2006; 215-224
	• Urutan tingkat kecakapan	X22	Mas'ud, 2006; 215-224
	• Akomodasi kecakapan	X23	Mas'ud, 2006; 215-224
	• Pasokan orang yang cakap	X24	Mas'ud, 2006; 215-224
	• Dorongan menjadi wirausahawan	X25	Mas'ud, 2006; 215-224
Keberhasilan (X ₃)	• Keberhasilan usaha	X31	Mas'ud, 2006; 215-224
	• Pertimbangkan produk	X32	Mas'ud, 2006; 215-224
	• Pesaing	X33	Mas'ud, 2006; 215-224
	• Pendapatan pribadi	X34	Mas'ud, 2006; 215-224
	• Langkah kebijakan	X35	Mas'ud, 2006; 215-224
	• Jumlah uang yang perlukan	X36	Mas'ud, 2006; 215-224
	• Mendapatkan uang lebih banyak	X37	Mas'ud, 2006; 215-224
	• Dukungan keluarga	X38	Mas'ud, 2006; 215-224
Kerjasama (X ₄).	• Pemilihan mitra usaha	X41	Mas'ud, 2006; 215-224
	• Tujuan mitra usaha	X42	Mas'ud, 2006; 215-224
	• Keterbatasan mitra usaha	X43	Mas'ud, 2006; 215-224
	• Kualifikasi mitra	X44	Mas'ud, 2006; 215-224
	• Rencana kompensasi	X45	Mas'ud, 2006; 215-224
	• Identifikasi pengambilan keputusan	X46	Mas'ud, 2006; 215-224
	• Mekanisme pemindahan mitra usaha	X47	Mas'ud, 2006; 215-224
	• Mitra usaha berpisah	X48	Mas'ud, 2006; 215-224
Keahlian (X ₅)	• Keuangan	X51	Mas'ud, 2006; 215-224
	• Pemasaran	X52	Mas'ud, 2006; 215-224
	• Pengembangan produk	X53	Mas'ud, 2006; 215-224
	• Penjualan	X54	Mas'ud, 2006; 215-224
	• Promosi	X55	Mas'ud, 2006; 215-224
	• Akuntansi	X56	Mas'ud, 2006; 215-224
	• Manajemen personalia	X57	Mas'ud, 2006; 215-224
	• Perencanaan bisnis	X58	Mas'ud, 2006; 215-224

Sumber: Mas'ud, 2006

Pengukuran potensi kewirausahaan diri seseorang, dapat dilakukan melalui penilaian kemampuan diri seorang wirausahawan dan paling tidak dapat dihadapkan pada empat daftar pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan tersebut adalah; kualifikasi wirausaha, kecakapan diri, harapan keberhasilan dan kecakapan bekerjasama (Mas'ud dan Mahmud, 2006: 217).

- 1) Kualifikasi wirausahawan (X_1) adalah sifat-sifat dasar yang dimiliki seorang wirausaha untuk keberhasilannya
 - a. Tugas mengawasi adalah kemampuan untuk melakukan tugas mengawasi suatu keadaan sebagai bahan untuk mengambil keputusan sendiri.
 - b. Persaingan bisnis adalah kemampuan membaca persaingan dalam industri yang kompetitif
 - c. Memimpin diri sendiri adalah kemampuan memimpin diri sendiri dengan disiplin tinggi
 - d. Merencanakan tujuan adalah kegiatan untuk merencanakan tujuan/sasaran sebelum dilaksanakan dengan konsisten
 - e. Mengelola waktu dengan konsisten adalah kemampuan mengelola waktu dengan baik sehingga secara konsisten dapat menyelesaikan pekerjaan tepat waktu
 - f. Standar kehidupan adalah suatu tingkatan pola/gaya hidup
 - g. Stamina prima adalah kemampuan fisik yang prima untuk bekerja dalam jam kerja yang lebih lama secara konsisten
 - h. Mengakui kesalahan adalah kesediaan seseorang mengakui kesalahan yang dilakukan
 - i. Kehilangan segala sesuatu adalah perasaan tulus ikhlas jika mengalami kegagalan dalam usaha
 - j. Ketabahan menghadapi masalah adalah perasaan tabah jika menghadapi masalah
 - k. Beradaptasi adalah kemampuan beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan situasi bisnis
 - l. Bekerja sendiri adalah kemampuan bekerja sendiri, terpisah dari orang lain
 - m. Mengambil keputusan adalah kemampuan untuk mengambil keputusan dengan cepat
 - n. Rasa saling percaya adalah perasaan saling percaya dengan orang lain
 - o. Cara memecahkan persoalan adalah kemampuan untuk memecahkan permasalahan dengan efektif
 - p. Menjaga sikap positif adalah kemampuan untuk menjaga sikap positif meski dalam menghadapi kesulitan
 - q. Komunikator adalah kemampuan komunikasi yang baik yang bisa menekankan ide kepada orang lain, dengan kata-kata yang dapat dipahami?
- 2) Kecakapan diri (X_2) adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mewujudkan keberhasilan suatu usaha
 - a. Kecakapan individu adalah kemampuan pribadi yang dapat dijadikan penentu keberhasilan usaha
 - b. Urutan tingkat kecakapan adalah susunan urutan tingkat kecakapan seseorang di dalam suatu bidang usaha
 - c. Akomodasi kecakapan adalah kemungkinan kecakapan diri akan dimanfaatkan dengan efektif di dalam usaha.
 - d. Pasokan orang yang cakap adalah kemungkinan untuk mendapatkan orang yang memiliki kecakapan atau keahlian yang diperlukan untuk menjalankan perusahaan
 - e. Dorongan menjadi wirausahawan adalah motivasi yang dapat mendorong diri menjadi wirausahawan
- 3) Keberhasilan (X_3) adalah motivasi akan keberhasilan seseorang dalam berwirausaha
 - a. Keberhasilan usaha adalah target keberhasilan usaha yang ingin dicapai dalam tahun pertama
 - b. Pertimbangan produk adalah keputusan tentang produk/jasa yang sedang dipertimbangkan berbeda dengan produk/ jasa sejenis yang telah ada di pasar
 - c. Pesaing adalah pemahaman tentang bagaimana cara bersaing dengan para pesaing di dalam industri
 - d. Pendapatan pribadi adalah jumlah pendapatan pribadi yang diharapkan akan dicapai

- e. Langkah kebijakan adalah cara-cara yang akan dilakukan jika tidak berhasil mencapai pendapatan yang diharapkan
 - f. Jumlah uang yang perlukan adalah jumlah modal yang diperlukan untuk memulai usaha
 - g. Mendapatkan uang lebih banyak adalah kemungkinan mendapatkan uang lebih banyak dengan membuka usaha sendiri dari pada berkerja pada orang lain
 - h. Dukungan keluarga adalah komitmen keluarga dalam mendukung ide untuk membuka usaha baru
- 4) Kerjasama (X4) adalah kemampuan seseorang di dalam menjalin kerjasama dengan lingkungannya
- a. Pemilihan mitra usaha adalah keputusan tentang mitra usaha yang dipilih berdasarkan atas dasar objektifitas atau kontribusinya kepada perusahaan
 - b. Tujuan mitra usaha adalah tujuan mitra usaha yang lebih bersifat saling melengkapi daripada saling bertentangan terhadap tujuan perusahaan
 - c. Keterbatasan mitra usaha adalah pengakuan mitra usaha akan keterbatasannya dalam mengoperasikan perusahaan
 - d. Kualifikasi mitra adalah pemahaman tentang kualifikasi semua mitra usaha
 - e. Rencana kompensasi adalah kebijakan tentang rencana kompensasi yang dapat diterima oleh mitra usaha
 - f. Identifikasi pengambilan keputusan adalah hasil pengambilan keputusan yang diidentifikasi dengan jelas sehingga dapat diterima oleh setiap mitra usaha
 - g. Mekanisme pemindahan mitra usaha adalah kebijakan tentang mekanisme pemindahan tugas ke tempat yang lebih sesuai, jika ada mitra usaha melakukan kesalahan
 - h. Mitra usaha berpisah adalah daya tahan yang dimiliki jika salah seorang mitra usaha memutuskan untuk berpisah atau meninggal dunia
- 5) Keahlian (Y) adalah merupakan kemampuan atau kekuatan, baik yang belum terwujud maupun yang telah terwujud, yang dimiliki seseorang, tetapi belum sepenuhnya terlihat atau dipergunakan secara maksimal dalam berusaha atau melakukan suatu usaha. Secara umum, potensi keahlian dapat diklasifikasikan sebagai potensi di bidang; keuangan, pemasaran, pengembangan produk, penjualan, promosi, akuntansi, manajemen personalia, dan perencanaan bisnis.

Rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif untuk mengeksplorasi potensi diri mahasiswa ke arah kewirausahaan sebagai salah satu alternatif pilihan karir setelah tamat dari perguruan tinggi. Secara ringkas, konsep penelitian yang dikembangkan seperti pada Gambar 3.1.



Gambar 1. Kerangka Konsep Penelitian

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan potensi kewirausahaan mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Pattimura, Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial. Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan daftar pertanyaan (kuesioner) pada mahasiswa (responden)

yang terpilih sebagai sampel dengan menggunakan kuesioner. Data yang diperoleh akan dianalisis dengan Statistik Deskriptif yaitu analisis yang digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi empiris atas data yang dikumpulkan dalam penelitian (Ferdinand,2011). Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini akan dianalisis untuk menentukan skor tiap poin pertanyaan dengan menggunakan rata-rata tertimbang berdasarkan faktor beban relatif. Analisis ini dipakai untuk mengetahui besaran potensi kewirausahaan mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pattimura.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Penelitian ini berfokus pada mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pattimura, dengan pembagian ke dalam empat Program Studi yang berbeda. Tujuan utama adalah untuk menyelidiki dan menganalisis aspek-aspek tertentu yang berkaitan dengan kesejahteraan dan prestasi akademik mereka. Dengan menggunakan Tabel 3 sebagai panduan, penelitian ini akan mengembangkan pemahaman mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi kinerja akademik, minat dalam bidang studi, dan potensi pengembangan profesional di antara mahasiswa setiap Program Studi. Data yang terkumpul akan menjadi dasar untuk merumuskan rekomendasi yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan memberikan dukungan lebih efektif bagi mahasiswa di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pattimura.:

Tabel 3 Karakteristik Responden

Program	Jurusan / Program Studi	Angkatan Tahun 2019	Angkatan tahun 2020	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah (orang)
Reguler	Pendidikan Kewarganegaraan	12	21	12	21	33
Reguler	Pendidikan Sejarah	12	21	12	21	33
Reguler	Pendidikan Ekonomi	12	21	12	21	33
	Jumlah					99

Sumber: data diolah

Dari analisis tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa distribusi responden dalam penelitian ini menunjukkan proporsi yang relatif seimbang antara tiga Program Studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pattimura. Namun, terdapat perbedaan yang signifikan dalam jumlah responden antara angkatan tahun 2019 dan 2020. Hal ini dapat dijelaskan oleh fakta bahwa angkatan tahun 2019 telah menyelesaikan sebagian besar mata kuliah mereka, sementara angkatan tahun 2020 masih aktif dalam mengambil perkuliahan. Adanya perbedaan proporsi responden berdasarkan jenis kelamin juga mencerminkan karakteristik mahasiswa di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pattimura. Mayoritas responden adalah perempuan, mencerminkan distribusi jenis kelamin yang mayoritas perempuan di fakultas tersebut. Hal ini dapat mempengaruhi hasil penelitian terutama jika faktor-faktor tertentu berkaitan dengan jenis kelamin. Dengan pemahaman ini, penelitian ini dapat menggali lebih dalam dampak perbedaan angkatan dan distribusi jenis kelamin terhadap variabel yang diteliti.

Diskripsi Variabel

Kualifikasi wirausaha responden diukur dengan 17 indikator yang terkait dengan sifat-sifat dasar yang diperlukan untuk menjadi seorang wirausaha. Hasil penelitian terlihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Persepsi Responden Terhadap Kualifikasi Wirausaha

Var	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
x1.1	99	1.00	1.00	1.0000	.00000
x1.2	99	2.00	2.00	2.0000	.00000
x1.3	99	1.00	1.00	1.0000	.00000
x1.4	99	1.00	1.00	1.0000	.00000
x1.5	99	1.00	1.00	1.0000	.00000
x1.6	99	1.00	1.00	1.0000	.00000
x1.7	99	2.00	2.00	2.0000	.00000
x1.8	99	1.00	1.00	1.0000	.00000
x1.9	99	1.00	1.00	1.0000	.00000
x1.10	99	2.00	2.00	2.0000	.00000
x1.11	99	1.00	1.00	1.0000	.00000
x1.12	99	1.00	1.00	1.0000	.00000
x1.13	99	1.00	1.00	1.0000	.00000
x1.14	99	1.00	1.00	1.0000	.00000
x1.15	99	2.00	2.00	2.0000	.00000
x1.16	99	1.00	1.00	1.0000	.00000
x1.17	99	1.00	1.00	1.0000	.00000

Sumber: data diolah

Tabel 4, menggambarkan bahwa dari 17 butir pertanyaan yang diajukan kepada responden, sebagian besar (13 pertanyaan) dijawab “ya” sedangkan sisanya, yaitu pada pertanyaan “menyukai persaingan bisnis (X1.2), “stamina prima” (X1.7), “ketabahan menghadapi masalah (X1.10) dan “cara memecahkan masalah” (X1.15) dijawab dengan “tidak”. Artinya bahwa, responden (mahasiswa FKIP-IPS-Unpatti) secara rata-rata, sebagian besar telah memiliki kualifikasi kewirausahaan untuk menunjang aktivitas berwirausaha.

Kecakapan diri berwirausaha responden diukur dengan lima indikator yang terkait dengan kemampuan untuk mewujudkan keberhasilan suatu usaha. Hasil penelitian terlihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Rata-rata Persepsi Responden Terhadap Kecakapan Diri

Var	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
X2.1	99	1.00	1.00	1.0000	.00000
X2.2	99	2.00	2.00	2.0000	.00000
X2.3	99	1.00	1.00	1.0000	.00000
X2.4	99	1.00	1.00	1.0000	.00000
X2.5	99	1.00	1.00	1.0000	.00000

Sumber: data diolah

Pada kecakapan diri, diajukan lima butir pertanyaan, sebagian besar, yaitu empat pertanyaan dijawab “ya” sedangkan pertanyaan “menyusun urutan tingkat kecakapan” (X2.2), direspon dengan rata-rata “tidak. Artinya bahwa, berdasarkan jawaban responden tersebut tercermin sebagian besar responden (mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pattimura) telah memiliki kecakapan diri untuk berwirausaha.

Dalam penelitian ini, kecakapan diri berwirausaha responden diukur menggunakan lima indikator yang berkaitan erat dengan kemampuan untuk meraih keberhasilan dalam dunia bisnis. Indikator tersebut mencakup aspek-aspek seperti inovasi, kreativitas, kemampuan beradaptasi, keberanian mengambil risiko, dan keterampilan manajerial. Kajian ini terlihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Persepsi Responden Terhadap Harapan Keberhasilan

Var	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
x3.1	99	1.00	1.00	1.0000	.00000
x3.2	99	2.00	2.00	2.0000	.00000
x3.3	99	1.00	1.00	1.0000	.00000
x3.4	99	1.00	1.00	1.0000	.00000
x3.5	99	1.00	1.00	1.0000	.00000
x3.6	99	1.00	1.00	1.0000	.00000
x3.7	99	2.00	2.00	2.0000	.00000
x3.8	99	1.00	1.00	1.0000	.00000

Sumber: data diolah

Harapan akan keberhasilan dimasa yang akan datang, diajukan delapan pertanyaan kepada responden. Rata-rata jawaban responden sebagian besar menjawab “ya” sedangkan dua pertanyaan, yaitu “pertimbangan produk berbeda” (X3.2) dan “keyakinan mendapatkan uang lebih banyak” (X3.7) dijawab “tidak”. Artinya bahwa sebagian besar responden (mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pattimura) telah memiliki harapan akan keberhasilan dimasa datang.

Keahlian bekerjasama responden diukur dengan delapan indikator yang terkait dengan kemampuannya menjalin kerjasama bisnis dalam berwirausaha. Dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Persepsi Responden Terhadap Kecakapan Kerjasama

Var	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
X4.1	99	1.00	1.00	1.0000	.00000
X4.2	99	2.00	2.00	2.0000	.00000
X4.3	99	1.00	1.00	1.0000	.00000
X4.4	99	1.00	1.00	1.0000	.00000
X4.5	99	1.00	1.00	1.0000	.00000
X4.6	99	1.00	1.00	1.0000	.00000
X4.7	99	2.00	2.00	2.0000	.00000
X4.8	99	1.00	1.00	1.0000	.00000

Sumber: data diolah

Kemampuan menjalin kerjasama diukur dengan delapan pertanyaan. Responden sebagian besar menjawab “ya” sedangkan dua pertanyaan; Apakah mitra usaha anda mempunyai tujuan yang lebih bersifat saling melengkapi dari pada saling bertentangan terhadap tujuan perusahaan dan Jika seorang diantara mitra usaha anda gagal melaksanakan tugas (X4.2), adakah mekanisme pemindahan tugas ke tempat yang lebih sesuai (X4.7)

Keahlian responden sangat penting untuk mewujudkan keberhasilan usaha. Identifikasi dilakukan terhadap delapan keterampilan bisnis tertentu, dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Rata-rata Identifikasi Keahlian Responden

Var	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
x5.1	99	1.00	3.00	2.3030	.67695
x5.2	99	1.00	3.00	2.3636	.67695
x5.3	99	1.00	3.00	1.6970	.77531
x5.4	99	1.00	3.00	2.1919	.70965
x5.5	99	1.00	3.00	2.1313	.58286
x5.6	99	1.00	3.00	2.6768	.55011
x5.7	99	1.00	3.00	2.0909	.43073
x5.8	99	2.00	3.00	2.6465	.48050

Sumber: data diolah

Berdasarkan hasil identifikasi keahlian responden yang ditanyakan dengan delapan butir pertanyaan tentang keahlian/keterampilan bisnis, ditemukan bahwa sebagian besar responden memberikan jawaban dengan skor di atas rata-rata, kecuali keterampilan ke-3 yaitu “pengembangan produk” memiliki skor di bawah rata-rata (1,69). Berdasarkan kajian tersebut terlihat bahwa responden telah sebagian besar memiliki keterampilan bisnis yang cukup baik untuk berwirausaha.

Pembahasan

Analisis kualifikasi kewirausahaan

Analisis potensi kewirausahaan ini, mengadopsi pola yang dikembangkan oleh Mas’ud dan Mahmud (2006, 217). Jika jawaban responden atas 17 butir pertanyaan dalam kuesioner adalah “ya”, maka dikatakan tercapai skor sempurna. Apabila jawaban “tidak” yang diberikan responden terhadap empat atau lebih (≥ 4) pertanyaan yang diajukan, maka minat untuk menjadi wirausaha perlu dipertimbangkan kembali. Berdasarkan data pada Tabel 4.1, jumlah jawaban “ya” sebanyak 13, sedangkan jawaban “tidak” sebanyak 4. Profil yang dianggap sesuai untuk seorang wirausahawan sukses apabila skor yang dicapai sebesar 14 atau lebih. Berdasarkan perhitungan tersebut, maka responden kurang memiliki profil yang sesuai untuk menjadi wirausahawan sukses, jika dilihat dari kualifikasi kewirausahaan.

Jika ditelusuri lebih jauh, maka jawaban “tidak” diberikan pada pertanyaan; menyukai persaingan bisnis, stamina prima, ketabahan menghadapi masalah dan cara memecahkan masalah. Artinya bahwa, responden belum memahami makna persaingan bagi kemajuan usaha yang akan dikembangkan, faktor kesehatan fisik dan mental yang kurang diyakini akan mampu mendukung pengembangan usaha, kurang tabah jika menghadapi masalah dan kurang memiliki kemampuan dalam memecahkan masalah yang akan terjadi pada usaha yang akan dikembangkan.

Analisis kecakapan diri berwirausaha

Pada kecakapan berwirausaha, diajukan lima pertanyaan dan satu pertanyaan dijawab dengan “tidak” dan empat pertanyaan dijawab “ya” (Tabel 4.2). Pola yang sama dipergunakan untuk melakukan analisis ini. Pertanyaan yang kurang sesuai dengan kriteria wirausahawan sukses diberikan pada pertanyaan kemampuan menyusun urutan tingkat kecakapan yang diperlukan untuk berwirausaha. Jadi responden belum memiliki skala prioritas untuk menentukan kecakapan apa yang semestinya didahulukan untuk memulai suatu usaha.

Analisis harapan keberhasilan

Harapan akan keberhasilan ke depan diukur dengan delapan pertanyaan. Responden sebagian besar responden menjawab “y”, kecuali pertanyaan X4.2 dan pertanyaan X4.7. kondisi tersebut menggambarkan bahwa responden belum mampu melakukan pertimbangan inovasi produk agar berbeda dengan produk pesaing, jika akan melakukan kegiatan bisnis. Di sisi lain, responden juga belum memiliki keyakinan bahwa melakukan kegiatan bisnis akan mendapatkan uang lebih banyak dibandingkan dengan kegiatan lain. Masalah ini akan menstimuli sifat dan watak responden untuk lebih menjadi *job seeker* ketimbang *job creator*.

Analisis kecakapan kerjasama

Kecakapan atau keterampilan untuk melakukan kerjasama, diukur dengan delapan pertanyaan dan sebagian besar telah menjawab “ya”, kecuali pertanyaan X.4.2 dan X4.7. kondisi ini mencerminkan bahwa responden belum memiliki pemahaman tentang calon mitra usahanya, apakah calon mitra tersebut mempunyai tujuan yang bersifat saling melengkapi atautkah malah bertentangan terhadap tujuan perusahaan yang akan didirikan. Disamping itu responden juga kurang memikirkan mekanisme pemindahan tugas ke tempat yang lebih sesuai, jika seorang diantara mitra usahanya gagal melaksanakan tugas. Masalah ini menyangkut kemampuan komunikasi internal dan eksternal responden sebagai calon wirausaha.

Analisis keahlian/keterampilan bisnis

Keahlian atau keterampilan bisnis yang telah dikuasai responden dianalisis dengan mengajukan delapan pertanyaan yang terkait dengan penguasaan keterampilan bisnis responden. Hampir semua keterampilan bisnis telah dikuasai, kecuali keterampilan bisnis ke-3 yaitu pengembangan produk yang terkait dengan inovasi dan diferensiasi dengan skor di bawah rata-rata (1,69). Hasil ini sejalan dengan analisis harapan akan keberhasilan di atas bahwa responden kurang memahami pentingnya berinovasi. Kondisi ini akan mempersulit perkembangan usaha responden dalam rangka persaingan dan globalisasi.

Hasil penelitian ini diperoleh implikasi terhadap objek yang diteliti, bahwa potensi mahasiswa mempunyai pengaruh signifikan terhadap pengembangan kemampuan dalam bidang kewirausahaan. Sehingga peningkatan dan pengembangan potensi kewirausahaan mahasiswa dapat memberikan kontribusi positif pada pelaksanaan operasional dan kesuksesan kewirausahaan mahasiswa itu sendiri. Mengenai pengaruh karakteristik kewirausahaan mahasiswa diharapkan sudah memiliki beberapa kompetensi yang dapat membantu terwujudnya rencana bisnis yang dibuat. Melalui proses pembelajaran di bangku perkuliahan diharapkan dapat menambah khasanah dan pematangan ide serta konsep kewirausahaan mahasiswa, sehingga nantinya menjadi siap berkompetisi di dunia bisnis.

Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan yang mempengaruhi kondisi dari penelitian yang dilakukan, sehingga dapat dilakukan penelitian lanjutan dengan tujuan penyempurnaan dan kompleksitas penelitian mendatang. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

- 1) Ruang lingkup penelitian terbatas pada variable potensi dan karakteristik kewirausahaan mahasiswa, sedangkan masih terdapatnya variabel pendukung kewirausahaan lain yang dapat diteliti.
- 2) Sedikitnya responden yang digunakan dalam penelitian ini dibandingkan dengan jumlah populasi yang ada, dikarenakan oleh keterbatasan waktu dan kemampuan dalam melakukan penelitian ini.

KESIMPULAN

Simpulan yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian potensi dan karakteristik kewirausahaan mahasiswa di Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pattimura adalah sebagai berikut.

1. Mahasiswa belum memahami makna persaingan, faktor kesehatan fisik, mental dan keyakinan dalam pengembangan usaha, kurang tabah dan kurang memiliki kemampuan dalam pemecahan masalah pada usaha yang akan dikembangkan.
2. Mahasiswa belum memiliki skala prioritas untuk menentukan kecakapan apa yang semestinya didahulukan untuk memulai suatu usaha.
3. Mahasiswa belum mampu melakukan pertimbangan inovasi produk agar berbeda dengan produk pesaing, belum memiliki keyakinan bahwa peluang berwirausaha bisa memperoleh penghasilan yang cukup dalam pemenuhan kebutuhan.
4. Mahasiswa kurang memahami pentingnya berinovasi. Kondisi ini akan mempersulit perkembangan usaha mahasiswa dalam rangka persaingan dan globalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, A., Topping, K.J., and Tariq, R.H. 2011. Entrepreneurial attitudes among potential entrepreneurs. *Pakistan Journal of Commerce & Social Science*, 5(1): 12-46.
- Alma, Buchari. 2009, Kewirausahaan. Alfabeta, Bandung

- Bondan, Sri. 2013. Potensi dan Peluang Mahasiswa Berwirausahaan. Fakultas Ekonomi Universitas Tidar Magelang.
- Casson, Mark. 2012. Entrepreneurship: Teori, Jejaringdan Sejarah. Rajawali Press. Depok.
- Ciputra (2009). Ciputra Quantum Leap; Elex Media Komputindo, Jakarta
- Collins, C.J., Hanges, P.J., and Locke, E.A. The relationship of achievement motivation to entrepreneurial behavior: a meta-analysis. *Human Performance*, 17(1): 95-117.
- Ferdinand, Agusty. 2011. Metode Penelitian Manajemen. Seri Pustaka Kunci. Semarang.
- Gardner, Howard 2004 Theory of Multiple Intelligences. Thirteen ed online,
- Green, M.H. 1995. Influence of job type, job status, and gender on achievement motivation. *Current Psychology: Research & Review*, Summer, 14(2): 159-165.
- Hendro. 2011. Dasar dasar kewirausahaan. Erlangga. Jakarta.
- Hudgens, G.A., and Fatkin, L.T. 1985. Sex differences in risk-taking: repeated sessions on a computer simulated task. *Journal of Psychology*, 119(3): 197-206.
- Johnson, B.R. 1990. Toward a multidimensional model of entrepreneurship: the case of achievement motivation and the entrepreneur. *Entrepreneurship, Theory, and Practice*, 14: 39-54.
- Landi, Zaka Prasetya. 2013. Jurnal Potensi Bisnis dan Kewirausahaan Bentuk Bisnis Kecil.
- Luthje, C., and Franke, N. 2003. The 'making' of an entrepreneur: testing a model of entrepreneurial intent among engineering students at MIT. *Research & Development Management*, 33(2): 135-147.
- Muller, S.L., and Goic, S. 2002. Entrepreneurial potential in transition economies: a view for tomorrow leaders. *Journal of Occupational Entrepreneurship*, 7(4): 399-414.
- Muller, S.L. 2004. Gender gap in potential for entrepreneurship across countries and cultures. *Journal of Development Entrepreneurship*, 9(3): 199-220.
- Nurhasanah, Farida. 2013. Potensi Membangun Karakter Kewirausahaan. Universitas Sebelas Maret.
- Rhenaldy Kasali, dkk (2012). Modul Kewirausahaan. Hikmah, Jakarta.
- Raab, G., Stedham, Y., and Neuer, M. 2002. *Journal of Business and Management*, 2 (1): 71-88.
- Rahman, K.M., and Rahman S.F.R. 2011. Entrepreneurship needs and achievement motivation of descendant Latin-Japanese entrepreneurs in Japan. *International Journal of Entrepreneurship*, 15: 99-119.
- Risky, Nanda Nur. 2011. *Menggali Potensi Jiwa Wirausaha Mahasiswa*. STMIK Amikom. Yogyakarta.
- Scotchmer, S. 2007. Risk taking and gender in hierarchies. *American Law & Economics Association Annual Meetings* (paper 13): 1-27.
- Singh, R.P., Knox, E.L., and Crump, M.E.S. 2008. Opportunity recognition differences between black and white nascent entrepreneurs: a test of Bhave's Model. *Journal of Developmental Entrepreneurship*, 13(1): 59-75.
- Suryana (2004). *Kewirausahaan*. Salemba Empat, Jakarta.
- Thang, V.N., Bryant, S.E., Rose, J., Chiung-Hui, T., and Kapasuwan, S. 2009. Cultural values, market institution, and entrepreneurship potential: a comparative study of the United States, Taiwan, and Vietnam. *Journal of Developmental Entrepreneurship*. 14(1): 21-37.
- Zimmerere, Thomas W dan Scarborough, Norman M, 2002. Pengantar Kewirausahaan dan Manajemen Bisnis Kecil. PT. Prenhallindo. Jakarta.